

HUBUNGAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL DAN PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI SURAKARTA

Istiqomah Nurhidayati¹, Susilaningsih², Jaryanto³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia

nuerhidayati1@gmail.com

Abstract

This research aimed to examine (1) The relationship between the use of digital payment and the consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta; (2) The relationship between self control and consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta; (3) The relationship between the use of digital payment and self control with the consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta. This research uses quantitative methods. The Population is all students of class XI Accounting Students Vocational High School in Surakarta and the sample is 167 students used proportional random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis use is descriptive analysis, partial correlation test and multiple correlation tests. The results is: (1) There is a positive relationship and significant relationship between the use of digital payments and the consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta, proven with correlation is 0,346 (Sig 0,000 < 0,05); (2) There is a positive relationship and not significant between self control r_{count} and consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta, proven with partial correlation test results is 0,142 (Sig 0.067 > 0.05); (3) There is a simultaneous relationship between the use of digital payment r_{count} and self control with the consumptive behavior of class XI Accounting students Vocational High School in Surakarta, proven with multiple correlation test results, F change is 11,830 (Sig 0,000 > 0,05).

Keywords: Digital Payment, Self Control, Consumptive Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji (1) Hubungan penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta; (2) Hubungan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta; (3) Hubungan penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Metode yang digunakan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta dan sampel 167 siswa menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif, uji korelasi parsial dan uji korelasi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta, dibuktikan dari hasil uji korelasi parsial sebesar 0,346 (Sig 0,000 < 0,05); (2) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta, dibuktikan dari hasil uji r_{hitung} korelasi parsial sebesar 0,142 (Sig 0,067 > 0,05); (3) Terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK r_{hitung} Negeri Surakarta, dibuktikan dari hasil uji korelasi berganda F change yaitu 11,830 (Sig 0,000 < 0,05).

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa perubahan yang positif di berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya, globalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2017), pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 143,26 juta pengguna. Adanya *online shop*, konsumen dapat melihat atau memilih barang-barang yang akan dibeli melalui *gadget* dengan bermodal internet. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipsos Indonesia, yang mengungkapkan perubahan perilaku masyarakat dari belanja *brick and mortar store* (toko fisik) menjadi ke *online store* telah mencapai 32% (Fajar, 2018).

Pola hidup konsumtif sering dijumpai di kalangan generasi muda, yang orientasinya diarahkan kenikmatan dan kesenangan dalam mengonsumsi barang secara berlebihan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Loudon dan Bitta (Suminar dan Meiyuntari, 2015), remaja merupakan individu yang mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebihan serta tidak berpikir hemat. Menurut Monks dan Knoers (2006) bahwa remaja mempunyai kemampuan membeli yang cukup tinggi, karena remaja umumnya berpakaian, berdandan, mempunyai karakteristik tersendiri dan mereka membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh Hidayati (2018) dari 3 orang remaja yang diwawancarai, mereka menyukai kegiatan berbelanja. Responden pertama mengatakan bahwa kegiatan berbelanja dilakukan bisa 2-3 kali dalam satu bulan, hal tersebut dilakukan karena ingin memenuhi keinginan saja dan merasakan kepuasan. Responden kedua dan

ketiga mengatakan pernah menggunakan uang bayar sekolah untuk membeli barang yang mereka inginkan walaupun barang tersebut tidak dibutuhkan.

Survei terbaru lembaga riset *Snapcart* pada Januari 2018 mengungkapkan bahwa generasi milenial menjadi konsumen *e-commerce* tertinggi yakni sebanyak 50% (usia 25-34 tahun). Jika digabungkan dengan generasi Z (15-24 tahun), maka jumlah konsumen dari generasi muda mencapai sekitar 80% (Tashandra, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia (2020) tercatat bahwa mulai tahun 2017 hingga 2020 nominal transaksi terus meningkat dari tahun 2017 yang hanya sebesar Rp.42,2 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp.266,3 triliun. Kenaikan nominal transaksi *e-commerce* pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 29,6% yakni Rp.205,5 triliun menjadi Rp.266,3 triliun.

Munculnya sistem transaksi dengan pembayaran digital membuat seseorang terutama kalangan muda lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Wati (2020), dari 30 mahasiswa yang diwawancarai terdapat 27 orang sebagai pengguna pembayaran digital dan 3 orang belum pernah menggunakan pembayaran digital. Survei yang dilakukan oleh Dalayah dan Partikha (2020) bahwa 81,8% mahasiswa menggunakan aplikasi *e-money* untuk berbelanja karena adanya promo dan mengikuti tren. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Irkham (2020) dari 58 responden terdapat 44 responden menggunakan pembayaran digital hanya untuk membeli sebuah produk yang hanya mengikuti keinginan dan mengikuti tren yang sedang berkembang.

Potensi pembayaran dengan *e-money* di kawasan Asia Tenggara diramalkan akan mencapai

1 triliun dolar pada tahun 2025 nanti (Ramli,2020). Dianingsih dan Susilo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belanja online dan penggunaan pembayaran digital secara positif berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota Surakarta sebesar 8,2%. Penelitian Mensah dan Jumah (2021), Inzana dan Johan (2020), Dewi, Herawati & Adiputra (2021), Ulayya dan Mujiasih (2020), Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Ferezagia dan Anggara (2020) bahwa pengguna *e-money* menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan.

Dengan pembayaran digital transaksi belanja menjadi lebih efisien, cepat, aman dan nyaman. Akan tetapi promosi dan diskon yang ditawarkan oleh pengembang *e-money* dapat menjerumuskan penggunaannya kearah konsumtif jika mereka tidak bisa melakukan kontrol yang baik dalam penggunaannya. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang akan mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghentikan perilaku konsumtif yaitu mengontrol diri dengan menggunakan *teknik self management*. Strategi *self management* dapat mengurangi perilaku konsumtif pada siswa. *Teknik self management* merupakan teknik yang berasal dari pendekatan behavioristic (Fitri, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astidewi (2018) menunjukkan bahwa terdapat

hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA N 5 Samarinda dengan arah hubungan penelitian ini adalah negatif, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Penelitian Supreet Kaur dan Pria Singh (2018), Chita, David dan Pali (2015), Dikria dan Sri (2016) dan Fattah, Indriayu, dan Sunarto (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) Hubungan penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta; (2) Hubungan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta; (3) Hubungan penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta.

Behaviorisme Theory (Teori Perilaku)

Behaviorisme theory (teori perilaku) menjelaskan bahwa semua yang dilakukan oleh organisme dianggap sebagai perilaku yang berdasar pada proporsi dalam filosofi psikologi. Pendekatan ini dicetuskan oleh John B. Watson pada tahun 1913. Pada teori tersebut mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar. Sebuah proses belajar yaitu proses interaksi antara stimulus dan respon, stimulus dan respon yang dimaksud yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri yang menjadi stimulus seseorang

untuk melakukan perilaku konsumtif.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Dikria & Sri, 2016, 147). Menurut (Fattah, dkk., 2018, 15) bahwa perilaku konsumtif sangat berkaitan dengan remaja, dimana remaja masih memiliki sifat antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Lina dan Rosyid (Nugraha, 2019) yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), mencari kesenangan (*non rational buying*).

Penggunaan Pembayaran Digital

Puspita (2019) Pembayaran digital merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Menurut Nisak dan Indriyani (2021) adapun tipe pembayaran digital yang sering digunakan yaitu *electronic money* dan *electronic wallet*. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Ajzen (Fadhilah, 2021) yaitu perilaku, sasaran, situasi, waktu.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri dapat diartikan suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku yaitu melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang tidak benar sebelum melakukan tindakan (Fattah, dkk., 2018, 170). Menurut Averil (Mutrofin, 2018, 60) kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam mengontrol tinda-

kan langsung terhadap lingkungan, pemahaman makna terhadap peristiwa dan kontrol terhadap alternatif suatu pilihan. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dikembangkan oleh Fattah, dkk (2018, 17) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kontrol kepuasan (*decisional control*).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih pada saat penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri Surakarta . Sampel penelitian ini berjumlah 167 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan lima jawaban alternatif. Hasil uji validitas menunjukkan 43 item instrumen valid. Uji reliabilitas membuktikan bahwa nilai *Cronbach's alpha* penggunaan pembayaran digital sebesar 0,627; pengendalian diri sebesar 0,614 dan perilaku konsumtif sebesar 0,401. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif meliputi min dan max. Untuk uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan

uji heteroskedastisitas. Kemudian jika sudah memenuhi syarat, untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi berganda dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Pembayaran Digital (X₁)

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	72-85	25	15%
2.	Tinggi	58-71	135	80,8%
3.	Sedang	44-57	7	4,2%
4.	Rendah	30-43	0	0%
5.	Sangat Rendah	16-29	0	0%
Jumlah Total			167	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 15%, sebanyak 135 siswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang tinggi dengan persentase sebesar 80,8% dan 7 siswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital sedang dengan persentase sebesar 4,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengendalian Diri (X₂)

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	59-70	47	28,1%
2.	Tinggi	50-61	116	69,5%
3.	Sedang	38-49	4	2,4%
4.	Rendah	26-37	0	0%
5.	Sangat Rendah	14-25	0	0%
Jumlah Total			167	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 siswa memiliki tingkat pengendalian diri yang sangat tinggi dengan persentase

sebesar 28,1%, sebanyak 116 siswa memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi dengan persentase sebesar 69,5% dan 4 siswa memiliki tingkat pengendalian diri sedang dengan persentase sebesar 2,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif (X₃)

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	57-67	49	29,3%
2.	Tinggi	46-56	118	70,7%
3.	Sedang	35-45	0	0
4.	Rendah	24-34	0	0
5.	Sangat Rendah	13-23	0	0
Jumlah Total			167	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 49 siswa memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 29,3%, sebanyak 118 siswa memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi dengan persentase sebesar 70,7%.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hasil uji hipotesis yaitu uji korelasi parsial, uji korelasi berganda, uji F dan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Uji Korelasi Parsial

		Correlations		
		Penggunaan Pembayaran Digital	Pengendalian Diri	Perilaku Konsumtif
Penggunaan Pembayaran Digital	Pearson Correlation	1	,188*	,346**
	Sig. (2-tailed)		,015	,000
Pengendalian Diri	Pearson Correlation	,188*	1	,142
	Sig. (2-tailed)	,015		,067
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	,346**	,142	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,067	
N		167	167	167

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan Tabel 4 membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan *digital payment* (X₁) dengan perilaku konsumtif (Y) siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta karena nilai *pearson correlation* T_{hitung} sebesar 0,346 dan T_{tabel} sebesar 0,1519 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0,346 > 0,1519) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Apabila dikaitkan dengan keeratan hubungan, nilai berada dalam kategori lemah. Nilai korelasi yang positif memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang searah dan positif. Semakin sedikit dalam penggunaan pembayaran digital maka akan semakin rendah dalam berperilaku konsumtif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta.

2) Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan Tabel 4 membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri (X₂) dengan perilaku konsumtif (Y) siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta karena nilai *pearson correlation* T_{hitung} sebesar 0,142 dan T_{tabel} sebesar 0,1519 se-

dangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis tersebut menyimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,142 < 0,1519) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,067 < 0,05). Apabila dikaitkan dengan keeratan hubungan, nilai berada dalam kategori lemah. Nilai korelasi yang positif memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang searah dan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang berarti terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta.

Tabel 5. Uji Korelasi Berganda

Model Summary						
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig.
1	.355 ^a	.126	3,322	.126	11,830	

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Pembayaran Digital, Pengendalian Diri

Berdasarkan Tabel 5 membuktikan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital (X₁) dan pengendalian diri (X₂) dengan perilaku konsumtif (Y) siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta karena nilai koefisien *F change* sebesar 11,830 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) antara penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan

perilaku konsumtif siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,355 ^a	,126	,115	3,32152
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Penggunaan Pembayaran Digital				

Berdasarkan hasil analisis dan tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui koefisien determinasi sebesar 0,126 yang artinya 12,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi hubungan penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Surakarta sebesar 12,6%. Untuk sisanya yang sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Hubungan Penggunaan Pembayaran Digital Dengan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta.

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian, dapat diketahui bahwa 167 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta mayoritas menggunakan pembayaran digital. Dari hasil analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji korelasi parsial bahwa

nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *person correlation* sebesar $0,346 > 0,1519$.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebanyak 25 siswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 15%. Siswa lebih memilih bertransaksi menggunakan pembayaran digital karena lebih cepat, praktis, dan aman untuk digunakan. Penggunaan pembayaran digital ini bisa membawa kecenderungan perilaku keuangan yang tidak baik dalam hal ini perilaku konsumtif atau sikap boros. Hal ini disebabkan pada saat bertransaksi online, secara psikologis tidak merasa mengeluarkan uang, sehingga menimbulkan suatu kecanduan untuk melakukan pembelian secara berulang. Sikap boros akan menjadi masalah jika seseorang tidak bisa mengendalikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini tingkah laku digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan pembayaran digital memprediksi perilaku konsumtif siswa. Semakin sedikit dalam penggunaan pembayaran digital maka akan semakin rendah dalam berperilaku konsumtif.

Teori behaviorisme mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar. Sebuah proses belajar yaitu proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud yaitu tingkah laku yang dapat

diamati dan dapat diukur. Penggunaan pembayaran digital menjadi stimulus seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif. Pada penelitian ini, indikator yang memiliki persentase paling besar dalam penggunaan pembayaran digital adalah perilaku. Pada konteks penggunaan pembayaran digital, perilaku tertentu yang dilakukan merupakan penggunaan pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika dianalisis lebih rinci, indikator yang memiliki persentase paling besar adalah perilaku (85,2%) sedangkan paling rendah ditunjukkan pada indikator waktu (82,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianingsih dan Susilo (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi belanja *online* dan penggunaan pembayaran digital secara positif berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota Surakarta sebesar 8,2%. Penelitian Mensah dan Jumah (2021), Insana dan Johan (2020), Dewi, Herawati & Adiputra (2021), Ulayya dan Mujiasih (2020), Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Ferezagia dan Anggara (2020) bahwa pengguna *e-money* menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Sangat penting bagi

pihak sekolah untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik siswa dan bahaya perilaku konsumtif. Selain itu bagi siswa juga penting untuk mengelola penggunaan IPTEKS khususnya dalam penggunaan pembayaran digital.

2. Hubungan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta

Berdasarkan diskripsi variabel penelitian, dapat diketahui bahwa 167 peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta mayoritas memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi. Dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji korelasi parsial bahwa nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$ dan nilai *person correlation* sebesar $0,142 < 0,1519$.

Pengendalian diri merupakan hal yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Namun pada hasil penelitian ini terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Terdapat hubungan positif artinya semakin tinggi pengendalian diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif hal tersebut diduga karena pada pernyataan "saya sulit untuk menghindari masuk ke pusat pembelanjaan pada saat diskon" banyak siswa yang memberikan jawaban "sangat setuju" artinya siswa

sangat sulit menghindari belanja di pusat pembelanjaan karena banyaknya promo dan diskon yang ditawarkan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Prihatini dan Irianto (2021) siswa dengan pengendalian diri yang tinggi akan mampu terhindar dari perilaku konsumtif akan tetapi sering kali siswa dihadapkan dengan berbagai diskon dan promo yang menarik pada saat berbelanja. Hal tersebut yang membuat siswa yang awalnya bertekad tidak ingin berbelanja dan hanya ingin cuci mata saja menjadi membeli barang tanpa pikir panjang karena adanya promo bertaburan dan setelah membeli baru menyesal sebenarnya barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan karena tergiur hanya untuk keinginan dan kepuasan semata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan pengendalian diri yang baik belum tentu dapat melakukan perilaku konsumtif yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak signifikan artinya jika pengendalian diri ditingkatkan maka tidak berhubungan dengan perilaku konsumtif siswa. Hal tersebut dapat diduga pada deskripsi data juga menyebutkan bahwa pengendalian diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta sudah termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang tinggi cenderung mengarahkan perilakunya kearah perilaku yang positif dan mempunyai cara berpikir yang baik dengan berfokus pada perilaku yang membawa manfaat dan menentukan keputusan dengan matang. Siswa memilih menahan pembelian impulsif dan mengumpulkan uang untuk ditabung semen-

tara karena tujuan menabung tersebut juga digunakan untuk membeli barang yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Pada penelitian ini, indikator yang paling memiliki persentase paling besar dalam pengendalian diri adalah kontrol kognitif. Jika dianalisis lebih rinci, indikator yang memiliki persentase paling besar adalah kontrol kognitif (84,2%) sedangkan paling rendah ditunjukkan pada indikator kontrol kepuasan (83,3%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astidewi (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA N 5 Samarinda yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Penelitian Supreet Kaur dan Pria Singh (2018), Chita, David dan Pali (2015), Dikria dan Sri (2016) dan Fattah, Indriayu, dan Sunarto (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) menyatakan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rusdarti, dan Sunarto (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Menurut teori Behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai

akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Pengendalian diri menjadi stimulus seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta

3. Hubungan Penggunaan Pembayaran Digital dan Pengendalian Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji korelasi berganda bahwa nilai koefisien *F change* sebesar 11,830 sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) antara penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif.

Menurut teori Behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Faktor lain yang dianggap penting dalam teori ini adalah penguatan (*reinforcement*).

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala sesuatu yang dapat memperkuat timbulnya respon, apabila penguatan ditambah maka akan meningkatkan respon, begitupun sebaliknya apabila penguatan dikurangi maka akan menurunkan respon (Suparwan, 2014). Dengan semakin sedikit dalam penggunaan pembayaran digital maka akan semakin rendah dalam berperilaku konsumtif. Sementara itu, siswa dengan pengendalian diri yang tinggi tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif. Pada penelitian ini, indikator yang memiliki persentase paling besar dalam perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif. Pembelian ini dilakukan oleh individu secara tiba-tiba, pembelian impulsif biasanya terjadi karena ketertarikan pada cara strategi penjual menjual produknya untuk mengelabui konsumen agar tertarik sehingga tawaran-tawaran yang ditawarkan penjual akan menarik konsumen untuk membelinya meskipun konsumen tersebut tidak merencanakan daftar pembelanjaan sebelumnya. Jika dianalisis lebih rinci, indikator yang memiliki persentase paling besar adalah pembelian impulsif (86%) sedangkan paling rendah ditunjukkan pada indikator mencari kesenangan (83%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramadhana, Ilhamy dan Rahma (2022) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* dan kontrol diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signif-

ikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penggunaan *e-money* memberikan metode pembayaran yang lebih cepat, aman, nyaman serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bisa dilakukan dengan kontrol diri yang yang berguna untuk mengendalikan hasrat berbelanja yang menjurus ke arah konsumtif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Keterbatasan riset pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya dua variabel dan data yang dikumpulkan pada penelitian ini hanya berdasarkan dari persepsi jawaban responden dengan menggunakan kuesioner tanpa interview atau wawancara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa simpulan pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan penggunaan pembayaran digital dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Simpulan kedua adalah terdapat hubungan positif dan tidak signifikan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta. Simpulan ketiga adalah terdapat hubungan secara bersamaan (simultan) penggunaan pembayaran digital dan pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada

beberapa saran yang dapat diberikan yaitu saran pertama, bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik siswa pada proses pendewasaan serta bahaya perilaku konsumtif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam segi intelektual, moral dan nilai. Saran kedua, bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengelola pemanfaatan IPTEKS khususnya penggunaan pembayaran digital dan dapat meningkatkan pengendalian diri dalam melakukan konsumsi dengan membuat daftar belanja sesuai skala prioritas, membiasakan diri untuk menabung dan melakukan kegiatan positif untuk mengurangi kebiasaan berbelanja. Saran ketiga, bagi peneliti di masa datang diharapkan dapat mengadakan penelitian dengan mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku konsumtif dan menambah jumlah responden pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, R. & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(1), 34-42.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astidewi, K. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan Paket Kuota Internet (Studi Pada Siswa SMA N 5 Samarinda). *E-Jurnal Psikoborneo*. 6(1), 126-135.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A. & Halamury, F. (2019). *Teori Behaviorisme (Teori of Behaviorism)*. Universitas Negeri Makassar. 1-32.

- APJII. (2017). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Jakarta. Diperoleh pada 18 Juli 2022, dari <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>.
- Bank Indonesia. (2017). Elektronifikasi. Bank Indonesia. Diperoleh pada 18 Juli 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI-200618.aspx>.
- Chita, R.C.M., David, L. & Pali, C. (2015). Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*. 3 (1), 297-302.
- Daliyah, R. & Patrikha, F.D. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Pengguna Aplikasi *E-Money* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 8(3).946-952
- Dewi, K.G.L., Herawati, T.N. & Adiputra, P.M.I. (2021). Penggunaan *E-Money* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 5(1), 1-19.
- Dianingsih, F.R. & Susilo, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online Dan Fasilitas Pembayaran digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah di IAIN Surakarta*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta)
- Dikria, O. & Sri, Umi, M.W. (2016). Pengaruh *Literasi Keuangan* Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9 (2), 128-139.
- Fajar, T. (2018, 26 November). Orang RI Kini Lebih Senang Belanja Online. Di-peroleh pada 18 Juli 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2018/11/26/320/1982947/orang-ri-kini-lebih-senang-belanja-online>
- Fattah, F. A., Indriayu, M. & Sunarto. (2018). Pengaruh *Literasi Keuangan* Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(1), 11-21.
- Ferezagia, V. D. & Anggara, D. (2020). *Student Consumptive Behavior Based on Intensity of Using Non-Cash Transactions*. *International Journal of Scientific and Research Publication*. 10 (11), 877-884.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi 7. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Insana M.R.D. & Johan S.R. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Journal Of Applied Business and Economics (JABE)*. 7(2), 209-224.
- Irkham. A. (2020). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Electronicity Wallet (E-Wallet) di Kota Semarang*. (Skripsi, UNNES, Semarang)
- Kaur, Supreet & Pria Singh. (2018). *Complusive Buying Behaviour in relation to Self Control and Generalized Self Efficacy among Young Professionals*. *International Journal of Research in Social Sciences*. 8(3), 404-416.
- Maghfira. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Pembayaran Gopay (Studi Kasus: Mahasiswa di Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Mensah & Jumah. (2021). *Electronic Money and*

Consumer Spending Behaviour: Evidence from Ghana. Advances in Management & Applied Economics. Scientific Press International Limited. 11(3), 105-121.

2022, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/10/19/130000626/pada-2025-ekonomi-digital-ri-bisa-capai-rp-1-995-triliun>

Nainggolan, H. (2022). Pengaruh *Literasi Keuangan*, Kontrol Diri dan Penggunaan *E-Money* Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi Syariah & Ekonomi Syariah.* 5(1), 810-826.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Penerbit Alfabeta, Bandung.

Nisak, H. & Indriyani, L. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan *Pembayaran digital* di Singaraja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis.* 3(1), 37-46.

Sukari, Mudjijono & Endah, S. (2013). *Perilaku Konsumtif SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Puspita, Y.C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Pembayaran digital Pada Aplikasi Ovo. *Manajemen Informatika.* 9(2), 121-128.

Tashandra, N. (2018, 22 Maret). Delapan Puluh Persen Konsumen Belanja Online Orang Muda dan Wanita. Diperoleh pada 18 Juli 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2018/03/22/155001820/80-persen-konsumen-belanja-online-orang-muda-dan-wanita>,

Suminar, E. & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia.* 4(2), 145-152.

Ulayya, S. & E. Mujiasih. (2020) Hubungan Antara *Self Control* dengan Perilaku Konsumtif Penggunaan *E-Money* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati.* 9(4), 271-279.

Ramadhana, T., Ilhamy & Rahma. (2022). Pengaruh *E-money* Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA).* 1(1), 33-48

Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. 8(1), 1-8.

Ramadani, R. H. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Elektronik Money, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Strata-1 Manajemen Universitas Sumatera Utara).* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan).

Ramli, R. R. (2020, 19 Oktober). Pada 2025, Ekonomi Digital RI Bisa Capai Rp. 1995 Triliun. Diperoleh pada 18 Juli

Wati, P. (2020). *Pengaruh Penggunaan Pembayaran digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya).